

ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN MEMBUAT SENDIRI ATAU MEMBELI PADA CV. RM SEPATU MOJOKERTO

DIDIT ERIK SUSANTO

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Email: didierik@gmail.com

ABSTRACT

Differential costs in making decisions to make or buy raw materials are strongly influenced by differential costs. The purpose of this study was to determine the use of differential costs in making decisions to buy or make raw materials from a product CV. RM Sepatu Mojokerto. The research method used is descriptive quantitative research method, which is a method that analyzes the problem by describing it in existing data, in the form of a production cost calculation table to compare the production costs to buy or make your own on the CV. RM Sepatu Mojokerto. Based on the results of the research and discussion in the previous chapter, the authors conclude that the alternative is the most beneficial because the net profit generated if you buy insol from the outside is Rp.435,943,798.55 while the net profit if you make yourself is Rp.416.469.875, 10 in this case there is a difference of Rp. 19,473,923.45. Based on the results of the above analysis, the company is better off buying insol from outside.

Keywords: *Differential Costs in Making Decisions Making Your Own or Buying*

ABSTRAK

Biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membuat atau membeli bahan baku sangat dipengaruhi oleh biaya diferensial. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat bahan baku dari suatu produk CV. RM Sepatu Mojokerto. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikannya pada data-data yang sudah ada, berupa tabel perhitungan biaya produksi untuk mengetahui perbandingan biaya produksi untuk membeli atau membuat sendiri pada CV. RM Sepatu Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian dan bahasan pada bab-bab sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa alternatif yang paling menguntungkan karena laba bersih yang di hasilkan jika membeli insol dari luar sebesar Rp.435.943.798,55 sedangkan laba bersih jika membuat sendiri sebesar Rp.416.469.875,10 dalam hal ini terdapat selisih sebesar Rp. 19.473.923,45. Berdasarkan hasil analisis diatas maka perusahaan lebih baik membeli insol dari luar.

Kata Kunci: *Biaya Diferensial dalam Mengambil Keputusan Membuat Sendiri atau Membeli*

A. PENDAHULUAN

Manajemen memerlukan informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian yang mereka hadapi. Sehingga mereka dapat menentukan pilihan yang tepat dan baik, gunanya agar sesuai dengan tujuan yang dicapai. Berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi penting yang di perlukan sebagai pengambilan keputusan dan dasar perencanaan adalah Informasi Akuntansi Diferensial. Informasi akuntansi diferensial merupakan taksiran perbedaan aktiva, pendapatan, dan atau biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. (Mulyadi, 2011:15). Menurut Ahmad (2012:119) pengertian

biaya diferensial sebagai berikut: “Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda pada berbagai alternatif pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi setiap pengambilan keputusan.”

Biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membuat atau membeli bahan baku sangat dipengaruhi oleh biaya diferensial. Karena dalam analisis biaya diferensial biaya manakah yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Pemilihan alternatif yang paling tepat diantara alternatif yang ada, dimana tiap alternatif mengandung unsur ketidakpastian. Jika tidak tepat, maka akan merugi bahkan mencelakakan. Tetapi jika tepat maka akan mendatangkan keuntungan. Manajemen adakalanya di hadapkan pada pilihan apakah akan membuat atau membeli bahan dari suatu produknya. Pilihan mengenai apakah membeli dari luar atau membuat sendiri dapat diterapkan pada beragam keputusan. Dalam cakupan luas, menjadi faktor penentu utama dan sangat mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. Pentingnya masalah keputusan membeli atau membuat sendiri di buktikan dengan fakta hampir semua perusahaan manufaktur adakalanya mengambil keputusan yang tepat dalam operasinya.

Informasi diferensial merupakan informasi akuntansi yang dihubungkan dengan pemilihan alternatif. Informasi akuntansi diferensial memiliki dua unsur pokok yaitu masa yang akan datang dan berbeda diantara alternatif tindakan yang terbaik antara alternatif yang tersedia. Pada proposal skripsi ini penulis memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan industri menunjukkan peningkatan bahkan mampu bersaing diberbagai daerah.

CV. RM Sepatu Mojokerto perusahaan ini merupakan usaha yang bergerak dalam pembuatan sandal, berdirinya pada tahun 2000. Pada awal mulanya perusahaan ini hanya usaha kecil yang mampu memproduksi sesuai dengan pesanan dan pemasarannya pun terbatas. Perusahaan dalam memproduksi di tentukan oleh permintaan pasar yaitu distributor. Karena CV. RM Sepatu Mojokerto ini tidak melayani eceran, melainkan pesanan. Dimana untuk model sandal, produsen selalu mengikuti trend yang sedang berkembang.

Untuk daerah pemasarannya meliputi Kalimantan, Bandung, Jakarta, dan Sulawesi dimana di daerah tersebut berpotensi untuk memasarkan hasil CV. RM Sepatu Mojokerto. Dengan pegawai 21 orang, perusahaan ini mampu memproduksi per bulan kurang lebih 58.000 kodi atau 116.000 pasang. Bahan baku yang digunakan diperoleh dari pemasok luar. Mengingat kebutuhan baha baku yang cukup besar dan kapasitas produksi yang lebih. Perusahaan ini dihadapkan pilihan manakah yang lebih menguntungkan memproduksi bahan baku sendiri atau membeli dari luar. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan “Membuat Sendiri” atau “Membeli” Bahan dari suatu produk pada CV. RM Sepatu Mojokerto.

B. KAJIAN LITERATUR

Konsep Biaya

Konsep dan istilah biaya telah dikembangkan selaras dengan para akuntan pada dasarnya biaya memiliki peran yang cukup penting dalam keberlangsungan perputaran roda perusahaan. Tanpa adanya biaya, semua kegiatan yang ada dalam perusahaan tidak dapat dilaksanakan. Berikut pengertian biaya Menurut Mulyadi (2013:8) adalah: “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Menurut Carter (2014:30) biaya adalah: “Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat”. Istilah biaya (Cost) acap kali digunakan dalam arti yang sama dengan istilah beban (Expense) namun beban menurut Usry dan Hammer (2014:26) dapat di definisikan sebagai arus keluar barang atau jasa yang akan dibebankan dengan pendapatan (Revenue) untuk menentukan laba (income).

Dari definisi tersebut, dapat kita lihat bahwa biaya merupakan kas yang telah atau akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam mewujudkan tujuan tertentu. Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan sebuah pengorbanan ekonomi yang diukur dengan harta baik yang telah digunakan maupun yang akan terjadi untuk tujuan tertentu. Berdasarkan definisi diatas dapat dilihat bahwa ada unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau ekuivalennya dapat diukur dalam satuan moneter uang.
2. Merupakan hal yang telah terjadi atau potensial akan terjadi.
3. Pengorbanan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau laba.

Biaya Diferensial

Menurut Bambang Supomo & Abdul Halim (2013:69) “Biaya Diferensial adalah biaya yang akan datang yang berbeda diantara berbagai macam alternatif keputusan yang mungkin dipilih. Besarnya biaya diferensial dihitung dari perbedaan biaya pada alternatif tertentu dibandingkan dengan biaya pada alternatif lainnya.” Rumus perhitungan biaya diferensial : Biaya Alternatif membuat sendiri dibandingkan dengan biaya alternatif biaya membeli. “Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda pada berbagai alternatif pengambilan keputusan yang mungkin dipilih. Dalam pengambilan keputusan, biaya diferensial dibandingkan dengan penghasilan diferensial (Diferensial Revenues) untuk menentukan besarnya laba diferensial (Diferensial Income). Penghasilan diferensial adalah penghasilan yang berbeda pada berbagai alternatif pengambilan keputusan. Laba diferensial adalah laba yang berbeda pada berbagai alternatif pengambilan keputusan.

Laba diferensial diperoleh dengan cara membandingkan antara penghasilan diferensial dengan biaya diferensial, dengan rumus:

$$\text{Laba Diferensial} = \text{Penghasilan Diferensial} - \text{Biaya Diferensial}$$

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa biaya yang relevan dalam pengambilan keputusan disebut dengan istilah yang paling tepat biaya diferensial, karena pengambilan keputusan selalu menyangkut pemilihan alternatif masa yang akan datang dan untuk dapat melakukan pemilihan pengambilan keputusan harus dapat membedakan di antara alternatif yang tersedia. Perbedaan diantara berbagai alternatif yang dihadapi oleh pengambilan keputusan informasi ini dibutuhkan pihak manajemen untuk pengambilan keputusan pemilihan alternatif yang terbaik diantara beberapa alternatif yang tersedia karena pengambilan keputusan selalu menyangkut masa depan.

Maka, informasi yang relevan adalah informasi yang akan datang dan yang berbeda di antara alternatif tersebut secara unik disebut dengan istilah informasi akuntansi diferensial. Oleh karena itu, istilah biaya diferensial berbeda pengertiannya dengan biaya relevan. Karena istilah biaya relevan adalah istilah yang umum, yang tidak selalu berhubungan dengan pengambilan keputusan.

Istilah biaya relevan seringkali disamakan dengan biaya diferensial. Hal ini tidak benar, istilah relevan mempunyai pengertian berhubungan dengan sesuatu. Suatu biaya disebut biaya relevan jika biaya tersebut berhubungan dengan perencanaan biaya tersebut. Jika manajemen bermaksud mengetahui harga pokok produk yang diproduksi dalam bulan tertentu, maka ia mengumpulkan biaya produksi sesungguhnya yang telah dikeluarkan untuk produksi dalam bulan yang bersangkutan. Biaya produksi tersebut sesungguhnya merupakan biaya relevan karena sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pengumpulan biaya informasi. misalnya: membuat sendiri atau membeli bagian produk.

Faktor-Faktor Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Pembuatan Keputusan Khusus

Meskipun analisis biaya relevan memainkan peran penting dalam pembuatan keputusan, namun analisis ini memiliki beberapa keterbatasan. Informasi biaya relevan tidak mencakup seluruh informasi. Untuk membuat keputusan, manajer membutuhkan informasi lain. Analisis biaya relevan dapat dipandang sebagai salah satu input keputusan final. Sejumlah faktor kualitatif dan kuantitatif dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pembuatan keputusan oleh seorang manajer. Contoh dalam kasus membuat sendiri atau membeli produk dari luar. Ketika membuat keputusan final, manajer akan mempertimbangkan hasil analisis kuantitatif dan faktor-faktor lain yaitu analisis kualitatif seperti kualitas produk yang akan dibeli dari luar, keandalan sumber pasokan barang, kestabilan harga dalam beberapa tahun mendatang, hubungan tenaga kerja, dan sebagainya. Jika kualitas komponen dari luar lebih rendah dibanding komponen buatan sendiri, maka keuntungan kuantitatif tidak ada gunanya, dan dapat saja diabaikan. Dengan komponen berkualitas rendah, maka

kualitas produk final juga akan rendah, sehingga penjualan juga akan berpengaruh negatif. Dengan kondisi seperti ini, maka manajer akan memilih membuat sendiri komponen tersebut.

Jika sumber-sumber pasokan tidak dapat dipercaya, jadwal produksi akan terganggu dan order dari pelanggan akan sulit terpenuhi. Faktot-faktor ini dapat menaikkan biaya tenaga kerja dan overhead dan pada gilirannya akan menurunkan penjualan. Jika kondisinya seperti ini, meskipun hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa perusahaan lebih diuntungkan jika membeli dari luar, namun manajer akan memilih membuat sendiri komponen tersebut.

Dengan kenyataan diatas, muncul pertanyaan: “Bagaimana seharusnya memperlakukan faktor-faktor kualitatif dalam proses pembuatan keputusan”? Pertama, faktor-faktor tersebut harus diidentifikasi. Kedua, pembuat keputusan harus mencoba mengkuantifikasinya. Seringkali faktor kualitatif sulit dikuantifikasi, bahkan tidak mungkin dikuantifikasi. Sebagai contoh daya andal pemasok dapat dikualifikasi dengan cara menghitung jumlah hari keterlambatan pasokan dikalikan dengan biaya tenaga kerja selama pabrik tidak dapat berproduksi karena tidak ada pasokan bahan baku atau komponen. Ketiga, faktor –faktor yang benar kualitatif, seperti pengaruh keterlambatan pemenuhan order terhadap hubungan dengan para pelanggan harus dipertimbangkan dalam tahap akhir model pembuatan keputusan, yaitu tahap pemilihan alternatif yang menghasilkan manfaat besar.

Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan

1. Membuat Sendiri atau Membeli Bahan Baku Produksi

Manajemen sering dihadapkan pada persoalan yang berkaitan erat dengan penggunaan bahan produksi. Misalnya, suku cadang dalam perakitan. Disatu pihak perusahaan mempunyai fasilitas untuk memproduksi suku cadang tertentu, di pihak lain perusahaan dapat membeli suku cadang tersebut dari perusahaan lain. Jika fasilitas perusahaan untuk memproduksi suku cadang tersebut telah mencapai kapasitas penuh, maka untuk memenuhi kebutuhan proses produksi karena meningkatnya volume penjualan perusahaan barangkali dapat dibenarkan jika perusahaan memutuskan untuk membeli kekurangan suku cadang yang diperlukan perusahaan lain. Akan tetapi dalam hal kapasitas perusahaan untuk memproduksi suku cadang masih cukup tersedia, maka keputusan untuk membeli suku cadang dari luar harus mempertimbangkan biaya diferensial dan kemungkinan fasilitas perusahaan yang menganggur.

Menurut Mulyadi (2011:127) keputusan membeli atau membuat sendiri dapat dibagi menjadi dua macam :

- a. Keputusan membeli atau membuat sendiri yang dihadapi oleh perusahaan yang sebelumnya memproduksi sendiri produknya, kemudian mempertimbangkan akan membeli produk tersebut dari luar.

- b. Keputusan membeli atau membuat sendiri yang dihadapi oleh perusahaan yang sebelumnya membeli produk tertentu dari pemasok luar, kemudian mempertimbangkan akan memproduksi sendiri produk tersebut.
- c. Keputusan membeli atau membuat sendiri tipe satu, umumnya merupakan keputusan manajemen jangka pendek yang tidak menyangkut investasi jangka panjang.

2. Menjual atau memproses lebih lanjut hasil produksi

Adakalanya manajemen dihadapkan pada pilihan menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk lain yang lebih tinggi harga jualnya. Dalam pengambilan keputusan semacam ini, informasi akuntansi diferensial yang diperlukan oleh manajemen adalah pendapatan diferensial dengan biaya diferensial jika alternatif memproses lebih lanjut dipilih. Untuk menggambarkan manfaat informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk.

3. Menghentikan atau Melanjutkan Produk yang Tidak Menguntungkan

Dalam perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu macam produk (product Line). Adakalanya manajemen puncak menghadapi kerugian usaha yang diperkirakan akan berlangsung terus. Dalam menghadapi kondisi ini, manajemen perlu mempertimbangkan keputusan menghentikan atau tetap melanjutkan produksi produk tersebut yang mengalami kerugian. Informasi yang relevan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan ini adalah pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Dengan dihentikannya produksi produk tertentu perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan dari produk tersebut. Pendapatan yang hilang ini merupakan informasi pendapatan diferensial dan merupakan pengorbanan yang ditanggung karena pemilihan produksi tertentu.

Di lain pihak, dengan dihentikannya produksi tertentu, perusahaan menikmati manfaat berupa biaya terhindar (avoidable cost) yang merupakan informasi biaya diferensial. Jika biaya terhindar lebih besar dari manfaat yang diperoleh dari manfaat yang diperoleh dari pendapatan yang hilang dari pengorbanan akibat dihentikan produksi produk. Maka alternatif penghentian tersebut sebaiknya dipilih. Namun jika biaya terhindar lebih kecil dari pendapatan yang hilang akibat dihentikan produksi produk maka, alternatif penghentian sebaiknya tidak dipilih.

4. Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

Dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, pada umumnya perusahaan membangun pabriknya dengan kapasitas yang mampu memenuhi permintaan pasar tertinggi beberapa tahun yang akan datang. Jika perusahaan membangun pabriknya dengan kapasitas yang hanya mampu memenuhi permintaan pasar sekarang, hal ini akan berakibatkan dilakukannya ekspansi pabrik secara terus-menerus. Dengan demikian, umumnya perusahaan memiliki kapasitas yang menganggur, yang seringkali mendorong manajemen puncak untuk mempertimbangkan penetapan

harga jual normal. Tentu saja harga jual yang demikian hanya diterapkan pada pesanan khusus yang tidak berdampak terhadap penjualan yang regular.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikannya pada data-data yang sudah ada, berupa tabel perhitungan biaya produksi untuk mengetahui perbandingan biaya produksi untuk membeli atau membuat sendiri pada CV. RM Sepatu Mojokerto yang dapat memberikan gambaran maupun uraian jelas mengenai analisis penggunaan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri. Penelitian ini dilakukan pada CV. RM Sepatu Mojokerto. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena CV. RM Sepatu Mojokerto merupakan produsen sepatu dengan produksi yang lumayan besar yang terkenal dengan kualitas produknya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kebutuhannya (Sugiyono, 2013: 14) yaitu: 1) Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Dalam hal ini peneliti menggunakan ketiga hal tersebut untuk menyajikan data dengan sebaik-baiknya agar dapat dimengerti. Misalnya: Gambaran umum perusahaan. 2) Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data ini dibutuhkan untuk menganalisis hasil penelitian. Misalnya: data laporan keuangan perusahaan.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data (Sugiyono, 2013: 64). Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Data sekunder dalam penelitian adalah gambaran umum tentang lokasi penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Metode ini merupakan suatu metode yang bertujuan menguraikan, membandingkan, memberikan gambaran perusahaan, dan menerangkan suatu data kemudian dianalisa sehingga dapat membuat kesimpulan sesuai dengan informasi dan data yang telah ada. Penelitian ini juga menggunakan analisis kuantitatif, dan analisis kuantitatif yang digunakan yaitu informasi akuntansi diferensial karena menghitung biaya produksi perusahaan, dengan cara membandingkan biaya produksi pada saat membeli bahan baku atau membuat sendiri bahan baku. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data yaitu:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan (Neraca R/L), laporan penjualan, laporan produksi, laporan pembelian, selama tahun 2017 dan kegiatan akuntansi lainnya.
2. Menghitung besarnya biaya diferensial yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri bagian dari produk perusahaan.

3. Menerapkan hasil perhitungan untuk alternatif membeli atau membuat sendiri dari produk perusahaan ke dalam laporan laba rugi berdasarkan data laporan laba rugi dari perusahaan sebagai bahan pembandingan.
4. Menganalisis dan menyimpulkan hasil perhitungan untuk memutuskan keputusan yang tepat apakah lebih baik membeli atau membuat sendiri bagian dari suatu produk.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam merealisasi suatu tujuan baik itu tujuan jangka panjang maupun jangka pendek dari suatu perusahaan tentunya tidak terlepas dari hambatan, dan masalah. Adapun masalah yang sedang di hadapi oleh CV. RM Sepatu Mojokerto adalah perusahaan di indikasikan memiliki *idle capacity* akibat adanya pemanfaatan fasilitas perusahaan yang kurang optimal. Pada dasarnya pengoptimalan fasilitas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa laba bagi perusahaan, sehingga saat ini perusahaan dihadapkan pada permasalahan untuk tetap membeli atau membuat sendiri bagian dari produk perusahaannya tersebut. Agar keputusan yang diambil oleh perusahaan dapat dilakukan dengan tepat, diperlukan analisis yang cermat dengan melakukan analisis informasi diferensial.

CV. RM Sepatu Mojokerto bergerak dalam bidang industri sandal. Selama ini perusahaan membeli dengan cara memesan insol (kato'an) sesuai dengan merk di perusahaan yang telah di register dan perusahaan membeli insol sandal (*kato'an melekat pada sol*) sandalnya dari pemasok luar dengan harga rata-rata Rp.75.000,00 per kodi. Kebutuhan insol sandal tersebut berjumlah sekitar 58.000 kodi atau 116.000 pasang per tahunnya. Manajemen perusahaan tersebut mempertimbangkan untuk memproduksi sendiri insol sandal (*kato'an melekat pada sol*) tersebut dengan megoptimalkan pemanfaatan kapasitas mesin jahit sandalnya yang belum di manfaatkan sepenuhnya. Dalam pengambilan keputusan ini informasi biaya yang perlu dipertimbangkan adalah "biaya terhindarkan (*avaible cost*)" Jika pembelian insol sandal (*kato'an melekat pada sol*) dari pemasok luar dihentikan maka biaya produksi insol sandal (*kato'an melekat pada sol*) tersebut di produksi sendiri. Berikut data laporan laba rugi CV. RM Sepatu Mojokerto tahun 2017 sebagai dasar untuk melakuka analisis lebih lanjut dalam rangka pemilihan alternatif yang tepat bagi perusahaan.

Tabel 1
Laporan Laba Rugi CV. RM Sepatu Mojokerto
Periode 1 januari sampai 31 Desember 2017

CV. RM SEPATU MOJOKERTO Laporan Laba Rugi Periode 1 Januari sampai 31 Desember 2017	
Hasil penjualan	Rp. 1.415.230.000,00
Biaya-biaya variabel :	
Biaya bahan baku	Rp. 372.616.960,00,
Bahan penolong	Rp. 121.593.569,23
Upah tenaga kerja langsung	Rp. 154.980.000,00
Biaya overhead variabel	<u>Rp. 96.043.392,24</u>

Total biaya variable	Rp. 745.233.921,47	
Contribution margin		<u>Rp.</u>
<u>669.996.078,53</u>		
Gaji karyawan	Rp. 135.000.000,00	
Gaji mandor pengawas produksi	Rp. 30.000.000,00	
Biaya penyusutan gedung dan kendaraan	Rp. 35.075.000,00	
Biaya penyusutan mesin dan peralatan pabrik	Rp. 19.500.000,00	
Biaya air, telp dan listrik pabrik	Rp. 1.325.451,26	
Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	Rp. 3.540.632,72	
Biaya reparasi dan pemeliharaan kendaraan	Rp. 1.332.396,00	
Biaya pemeliharaan gedung	Rp. 4.300.000,00	
Biaya perlengkapan (ATK)	Rp. 878.800,00	
Biaya lain-lain	Rp. 1.700.000,00	
Total biaya tetap		<u>Rp. 234.052.279,98</u>
Laba Bersih Usaha		Rp. 435.943.798,55

Sumber : CV. RM Sepatu Mojokerto

Berikut data volume produksi CV. RM Sepatu Mojokerto tahun 2017 sebagai acuan dalam menganalisa produksi perusahaan.

Tabel 2
Data Volume Produksi CV. RM Sepatu Mojokerto Tahun 2017

Bulan	Volume Produksi (Kodi)
Januari	280
Februari	429
Maret	455
April	327
Mei	433
Juni	524
Juli	610
Agustus	638
September	391
Oktober	322
November	268
Desember	296
Jumlah	4973

Sumber : CV. RM Sepatu Mojokerto

Berdasarkan data volume penjualan hasil produksi perusahaan. Berikut disajikan data perusahaan pada CV. RM Sepatu Mojokerto yang telah diolah sebagai bahan perhitungan untuk pemilihan alternatif yang tepat bagi perusahaan :

1. Kebijakan perusahaan :
 - a. 1 shift = 7 jam kerja
 - b. Perusahaan memiliki kebijakan long sift
2. Luas Area Perusahaan

- a. Luas Area Perusahaan = $30 \times 15 \text{ m} = 450 \text{ m}$
 $= 450 \text{ m}^2$
3. Kapasitas mesin jahit kap sandal perpasang = 2 menit
 sehingga kapasitas mesin per jam $= (60 \text{ menit} : 2 \text{ unit}) \times 2 \text{ pasang}$
 $= 60 \text{ pasang}$

Maka :

Kapasitas produksi perusahaan selama 1 tahun adalah sebesar :

$$= (14 \text{ jam} \times 5,5 \text{ hari} \times 50 \text{ minggu}) \times 60 \text{ pasang}$$

$$= 231.000 \text{ pasang}$$

$$= 11.550 \text{ Kodi}$$

Keterangan:

1 kodi = 20 pasang

40 buah = 20 pasang

1 Hari = 2 shift

1 Minggu = 5,5 hari

- Senin s/d Jum'at = 1 hari 7 jam

- Sabtu = $\frac{1}{2}$ hari

- 1 tahun = 362 hari

- 1 tahun = 50 minggu

Perhitungan *idle capacity* per tahun :

a. Tahun 2017

Sisa kapasitas = kapasitas normal - kapasitas aktual

$$= 11.550 \text{ kodi} - 4.973 \text{ kodi}$$

$$= 6.577 \text{ kodi}$$

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\text{kapasitas sisa}}{\text{kapasitas normal}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.577}{11.550} \times 100\%$$

$$= 56,94\%$$

4. Kapasitas Produksi Standar

$$= (14 \text{ Jam} \times 5,5 \text{ Hari} \times 4 \text{ Minggu}) \times 60 \text{ pasang} \times 56,94\%$$

$$= 10.500 \text{ Pasang}$$

$$= 525 \text{ Kodi}$$

Berdasarkan data diatas maka dapat kita simpulkan bahwa selama ini perusahaan memiliki 56,94% *idle capacity* tepatnya pada kapasitas produksi sandalnya. Di dalam perusahaan, mesin jahit

insol (*kato'an melekat pada sol*) ini hanya diopersiakan jika terdapat *order* atas produk yang membutuhkan mesin ini dalam produksinya, sehingga dapat dipastikan penggunaan mesin jahit insol sandal (*kato'an melekat pada sol*) ini kurang optimal. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan memiliki kesempatan untuk memanfaatkan *idle capacity* tersebut untuk usaha lain yang dapat memberikan kontribusi laba, diantaranya adalah alternatif pilihan untuk tetap membeli bagian prodak perusahaan (*insol sandal*) dari luar atau membuat sendiri. Selama ini perusahaan memenuhi kebutuhan insol sandal dengan cara membeli dari pihak luar, sedangkan perusahaan di indikasikan memiliki *idle capacity* yang sebenarnya dapat di manfaatkan untuk memproduksi sendiri insol sandal tersebut dengan menggunakan fasilitas yang sama.

Berdasarkan data-data perusahaan di atas, selanjutnya akan dilakukan perhitungan taksiran biaya produksi yang akan terjadi pada insol sandal tersebut diproduksi sendiri. Perhitungan ini terkait erat dengan pemilihan alternatif keputusan nantinya, mana yang lebih menguntungkan bagi perusahaan. Biaya overhead pabrik yang harus ditanggung untuk keputusan membuat sendiri insol adalah:

- a. Pengaduk bahan
- b. Operator mesin
- c. Finishing
- d. Mandor (Pengawas produksi)

Dengan Kapasitas produksi perusahaan selama 1 tahun adalah sebesar = 11.550 Kodi (= 231.000 pasang), maka dibutuhkan 0,13 kg atau 1,26 ons 12,55 gram per pasang. Sehingga 11.550 Kodi (= 231.000 pasang) membutuhkan 29.000 kg CCI untuk insol. Adapun perhitungan tenaga kerja langsung adalah :

- a. Pengaduk bahan

$$\begin{aligned}
 & 1 \text{ orang} \times 2 \text{ shift} \times 7 \text{ jam} \times 5,5 \text{ hari} \times 50 \text{ minggu} \\
 & = 3850 \text{ jam} \times 56,95 \% \\
 & = 2192 \text{ Jam Per tahun}
 \end{aligned}$$

Sehingga dengan bahan 29.000 kg bahan insol diperoleh :

$$\frac{29.000 \text{ kg} \times 2192}{60 \text{ menit}}$$

$$= 1059 \text{ Jam}$$

- b. Operator mesin

$$\begin{aligned}
 & 2 \text{ orang} \times 2 \text{ shift} \times 7 \text{ jam} \times 5,5 \text{ hari} \times 50 \text{ minggu} \\
 & = 7700 \text{ jam} \times 56,95 \% \\
 & 4384 \text{ jam per tahun}
 \end{aligned}$$

Sehingga dengan bahan 29.000 kg bahan insol diperoleh :

$$\frac{29.000 \text{ kg} \times 4384}{60 \text{ menit}}$$

60 menit

= 2118 Jam

c. Finishing

3 orang x 2 shift x 7 jam x 5,5 hari x 50 minggu

= 11550 jam x 56,95 %

= 6576 jam per tahun

Sehingga dengan bahan 29.000 kg bahan insol diperoleh :

29.000 kg x 6576

60 menit

= 3178 Jam

d. mandor (Pengawas produksi)

1 orang x 2 shift x 7 jam x 5,5 hari x 50 minggu

= 3850 jam x 56,95 %

= 2192 Jam Per tahun

Sehingga dengan bahan 29.000 kg bahan insol diperoleh :

29.000 kg x 2192

60 menit

= 1059 Jam

Untuk memasang bahan penolong yang terdiri dari pemasangan merk, Accessories Sol berikut Lem DNS Bond 816 dilakukan oleh bagian atau divisi penjahit. Dalam pemasangan bahan penolong 1 orang per hari menghasilkan 2,5 hingga 3 kodi (yang dalam hal ini penulis ambil rata-rata 2,75 kodi) untuk menghasilkan 11.550 kodi per tahun dibutuhkan + 10,64 (11 orang) atau dengan perhitungan :

11 orang x 2 shift x 7 jam x 5,5 hari x 50 minggu

= 3850 jam x 56,95 %

= 24.118 Jam Per tahun

Sehingga dengan bahan 29.000 kg bahan insol diperoleh :

29.000 kg x 24.118

60 menit

= 11657 Jam

Berdasarkan perhitungan biaya overhead pabrik yang harus ditanggung untuk keputusan membuat sendiri insol, diketahui :

1. Biaya TKL adalah

a. Pengaduk bahan Rp 30.000 per hari = Rp 4.286 per jam

1 orang x 1059 jam x Rp 4.286

= Rp 4.538.571

- b. Operator mesin Rp 30.000 per hari = Rp 4.286 per jam
 2 orang x 2118 jam x Rp 4.286
 = Rp 9.077.143
- c. Pemasangan bahan penolong Rp 25.000 per hari = Rp 3.571 per jam
 11 orang x 11657 jam x Rp 3.571
 = Rp 41.632.143
- d. Finishing Rp 25.000 per hari = Rp 3.571 per jam
 3 orang x 3178 jam x Rp 3.571
 = Rp 11.350.000
- e. Mandor (Pengawas produksi) Rp 40.000 per hari = Rp 5.714 per jam
 1 orang x 1059 jam x Rp 5.714
 = Rp 6.051.429
- Jumlah TKL = Rp **72.649.286**

2. Jumlah insol yang bisa diproduksi sendiri berdasarkan kapasitas idle adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Sisa kapasitas} &= \text{kapasitas normal} - \text{kapasitas aktual} \\
 &= 11.550 \text{ kodi} - 4.973 \text{ kodi} \\
 &= 6.577 \text{ kodi} \\
 \text{Prosentase (\%)} &= \frac{\text{kapasitas sisa}}{\text{kapasitas normal}} \times 100\% \\
 &= \frac{6.577}{11.550} \times 100\% \\
 &= 56,94\%
 \end{aligned}$$

Dalam pemilihan alternatif harus memperhatikan biaya relevan dan biaya tidak relevan. Biaya tidak relevan dalam masalah ini adalah biaya tak terhindarkan dan biaya terbenam (*sun cost*). Biaya terbenam adalah biaya yang timbul sebagai akibat pengambilan keputusan di masa lalu, contoh biaya terbenam adalah biaya penyusutan /depleksi/amortisasi dari aktiva yang akan digunakan pada masa yang akan datang. Biaya terbenam berkaitan dengan masa lalu, sehingga biaya tersebut merupakan biaya yang tidak relevan dalam pengambilan keputusan.

Berikut ini disajikan penerapan hasil perhitungan masing-masing alternatif yaitu alternatif membuat sendiri insol sandal atau membeli dari luar ke dalam laporan laba rugi perusahaan sebagai dasar perbandingan dan analisa (tabel 3 dan tabel 4)

Tabel 3
Laporan Laba Rugi CV. RM Sepatu Mojokerto Periode 1 Januari sampai 31 Desember 2017
Untuk Keputusan Membeli Insol Sandal Dari Luar

CV. RM SEPATU MOJOKERTO		
Laporan Laba Rugi untuk keputusan tetap membeli insol sandal dari luar		
Periode 1 Januari sampai 31 Desember 2017		
Hasil penjualan		Rp. 1.415.230.000,00
	Biaya-biaya variabel :	
Biaya bahan baku	Rp. 372.616.960,00,	
Bahan penolong	Rp. 121.593.569,23	
Upah tenaga kerja langsung	Rp. 154.980.000,00	
Biaya overhead variabel	<u>Rp. 96.043.392,24</u>	
Total biaya variable	Rp. 745.233.921,47	
Contribution margin		<u>Rp. 669.996.078,53</u>
Gaji karyawan	Rp. 135.000.000,00	
Gaji mandor pengawas produksi	Rp. 30.000.000,00	
Biaya penyusutan gedung dan kendaraan	Rp. 35.075.000,00	
Biaya penyusutan mesin dan peralatan pabrik	Rp. 19.500.000,00	
Biaya air, telp dan listrik pabrik	Rp. 1.325.451,26	
Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	Rp. 3.540.632,72	
Biaya reparasi dan pemeliharaan kendaraan	Rp. 1.332.396,00	
Biaya pemeliharaan gedung	Rp. 4.300.000,00	
Biaya perlengkapan (ATK)	Rp. 878.800,00	
Biaya lain-lain	Rp. 1.700.000,00	
Total biaya tetap	<u>Rp. 234.052.279,98</u>	
Laba Bersih Usaha		Rp. 435.943.798,55

Sumber : CV. RM Sepatu Mojokerto

Tabel 4
Laporan Laba Rugi CV. RM Sepatu Mojokerto
Periode 1 Januari sampai 31 Desember 2017
Untuk Keputusan Tetap Membuat Sendiri Insol Sandal

CV. RM SEPATU MOJOKERTO		
Laporan Laba Rugi Untuk Keputusan Membuat Sendiri Insol Sandal		
Periode 1 Januari sampai 31 Desember 2017		
Hasil penjualan		Rp. 1.415.230.000,00
	Biaya-biaya variabel :	
Biaya bahan baku	Rp. 263.866.960,00	
Bahan penolong	Rp. 202.680.081,96	
Upah tenaga kerja langsung	Rp. 184.014.400,00	
Biaya overhead variabel	<u>Rp. 114.116.420,96</u>	
Total biaya variable	Rp. 764.677.862,92	
Contribution margin		<u>Rp. 650.522.137,08</u>
Gaji karyawan	Rp. 135.000.000,00	
Gaji mandor pengawas produksi	Rp. 30.000.000,00	
Biaya penyusutan gedung dan kendaraan	Rp. 35.075.000,00	
Biaya penyusutan mesin dan peralatan pabrik	Rp. 19.500.000,00	
Biaya air, telp dan listrik pabrik	Rp. 1.325.451,26	
Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	Rp. 3.540.632,72	
Biaya reparasi dan pemeliharaan kendaraan	Rp. 1.332.396,00	
Biaya pemeliharaan gedung	Rp. 4.300.000,00	
Biaya perlengkapan (ATK)	Rp. 878.800,00	
Biaya lain-lain	Rp. 1.700.000,00	
Total biaya tetap	<u>Rp. 234.052.279,98</u>	
Laba Bersih Usaha		Rp. 416.469.857,10

Sumber : CV. RM Sepatu Mojokerto

Dari hasil perbandingan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa alternatif yang paling menguntungkan karena laba bersih yang di hasilkan jika membeli insol dari luar sebesar

Rp.435.943.798,55 sedangkan laba bersih jika membuat sendiri sebesar Rp.416.469.875,10 dalam hal ini terdapat selisih sebesar Rp. 19.473.923,45. Berdasarkan hasil analisis diatas maka perusahaan lebih baik membeli insol dari luar.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan bahasan pada bab-bab sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa: Dari hasil perbandingan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa alternatif yang paling menguntungkan karena laba bersih yang di hasilkan jika membeli insol dari luar sebesar Rp.435.943.798,55 sedangkan laba bersih jika membuat sendiri sebesar Rp.416.469.875,10 dalam hal ini terdapat selisih sebesar Rp. 19.473.923,45. Berdasarkan hasil analisis diatas maka perusahaan lebih baik membeli insol dari luar.

F. REFERENSI

- Bonde, Ryan Arius. 2015. *Analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan memproduksi sendiri atau membeli bahan baku pada RM. Bakso Ba'nyuk Nyang Manado*. Jurnal EMBA 570 Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal. 570-577.
- Halim, Abdul dan Bambang Supono, 2011. *Akuntansi Manajemen*. Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta.
- Mulyadi, 2011, *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rrekaayasa*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Silvana Pingkan Walalangi. 2016. *Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menjual Langsung Atau Memproses Lebih Lanjut Komoditi Kacang Tanah Di Kawangkoan (studi pada ud. Kacang kayla dan ud. Kacang lady)*. Jurnal EMBA Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 1020-1030
- Simamora, Henry. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Supriyono,R.A. 2013. *Akuntansi Manajemen 1: Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*, Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Tilaar, Hendro. 2012. *Analisis Biaya Difrensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku Daging Ayam Olahan pada UD. Adi Paslah Manado*. Jurnal EMBA Vol.2 No.3 September 2012, Hal. 032-039
- Usry, Milton F. dan lawrenca H. Hammer, 2014, *Akuntansi Biaya : perencanaan dan pengendalian*, jilid 1. Edisi 10. Jakarta: Erlangga.